

## **Penerapan activity-based costing sebagai dasar perhitungan biaya pada Aisyah Laundry**

**Sylvya Dewanty Maharany H.**

Corresponding e-mail: [sylvyah064@student.unsrat.ac.id](mailto:sylvyah064@student.unsrat.ac.id)

Sam Ratulangi University - Indonesia

**Stanly W. Alexander**

Sam Ratulangi University - Indonesia

**Djeini Maradesa**

Sam Ratulangi University - Indonesia

### **Abstract**

This study aims to apply the Activity-Based Costing (ABC) method as a basis for service cost calculation at Aisyah Laundry, a micro-scale laundry service business. The study employs a qualitative research design with a case study approach, focusing on an in-depth analysis of cost structures and operational activities. Data were collected through interviews, direct observation, and documentation to identify activities, classify cost pools, determine cost drivers, and calculate service costs based on resource consumption. The results show that the ABC method provides a more detailed and accurate representation of service costs compared to the traditional costing method previously used by the business. The calculated cost per kilogram for washing and ironing services is IDR 2,948, while the cost for ironing-only services is IDR 1,523 per kilogram. When compared to the prevailing service rates, the findings indicate that Aisyah Laundry is still operating profitably. The implementation of the ABC method enables a clearer understanding of cost behavior and supports more rational pricing decisions, cost control, and operational efficiency. This study demonstrates that Activity-Based Costing is a relevant and effective costing approach for micro enterprises in the laundry service sector.

**Keywords:** activity based costing, laundry service costs, MSMEs, cost calculation

### **Received**

23 November 2025

### **Revised**

30 December 2025

### **Accepted**

31 December 2025

### **Published**

31 December 2025

DOI: 10.58784/ramp.420

Copyright © 2025 Sylvya Dewanty Maharany H., Stanly W. Alexander, Djeini Maradesa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## **Pendahuluan**

Perhitungan biaya yang akurat merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan usaha jasa, karena menjadi dasar dalam penentuan harga, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan manajerial. Informasi biaya yang tidak tepat berpotensi menyebabkan kesalahan dalam penetapan tarif jasa, menurunkan daya saing usaha, serta menghambat keberlanjutan bisnis. Hal ini menjadi semakin krusial bagi usaha jasa skala mikro dan kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya dan margin keuntungan yang relatif sempit.

Pada praktiknya, banyak usaha jasa skala mikro masih menggunakan metode perhitungan biaya tradisional yang bersifat sederhana dan cenderung mengalokasikan biaya secara merata tanpa mempertimbangkan konsumsi sumber daya pada setiap aktivitas. Pendekatan tersebut berisiko menghasilkan distorsi biaya, terutama pada usaha yang memiliki beragam aktivitas operasional. Salah satu metode yang dikembangkan untuk mengatasi keterbatasan tersebut adalah *Activity-Based Costing* (ABC), yang mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas dan cost driver yang mencerminkan penggunaan sumber daya secara nyata.

*Activity Based Costing* (ABC) merupakan metode alternatif yang lebih akurat dalam menghitung biaya berdasarkan aktivitas penyebab biaya (Kaukab, 2019; Mutiah et al., 2020; Wahyuni et al., 2022). ABC memungkinkan usaha jasa kecil menentukan tarif layanan secara rasional sesuai konsumsi sumber daya, sehingga keputusan penetapan harga dapat lebih kompetitif. Penelitian sebelumnya seperti Tripalupi et al. (2024), Efendi et al. (2023) dan Suherman (2023) menunjukkan bahwa ABC memberikan hasil perhitungan yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional dan dapat membantu UMKM dalam menentukan tarif yang sesuai.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *Activity Based Costing* sebagai dasar perhitungan biaya pada Aisyah Laundry. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha jasa dalam menerapkan metode perhitungan biaya yang lebih akurat dan mendukung keberlanjutan usaha.

## **Kajian literatur**

### *Akuntansi manajemen*

Dalam pembagian jenis dan spesialis bidang akuntansi, ilmu akuntansi terbagi atas beberapa bidang salah satunya akuntansi manajemen. Menurut Ruliana dan Solihin (2021) akuntansi manajemen adalah proses menemukan, mengukur, mengumpulkan, mengevaluasi, merakit, menafsirkan, dan menyebarkan data yang digunakan manajemen untuk perencanaan, penilaian, dan pengendalian internal serta untuk menjamin akuntabilitas dan kepatuhan.

### *Akuntansi biaya*

Menurut Julitawaty (2022) akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian, dan pelaporan biaya pokok suatu produk, baik itu barang ataupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien. Pramawati et al. (2021) menyatakan akuntansi biaya erat kaitannya dengan proses mencatat, menggolongkan, meringkas dan menyajikan biaya – biaya dalam proses pembuatan produk dan penjualan barang jadi atau penyerahan jasa atas kondisi tertentu serta dapat menafsirkan hasilnya.

### *Akuntansi biaya tradisional*

Menurut Hansen dan Mowen (2017), akuntansi biaya tradisional merupakan metode perhitungan biaya produk berdasarkan fungsi yang membebankan biaya dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung ke produk menggunakan penelusuran secara langsung.

Dalam metode biaya tradisional, semua biaya tidak langsung dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*cost pool*), kemudian dialokasikan ke suatu objek biaya dengan dasar pengalokasian biaya. Sebagian besar biaya tidak langsung disebabkan oleh pemilihan dasar pengalokasian biaya berdasarkan hubungan sebab akibat. Misalnya, jika biaya tidak langsung perusahaan didominasi oleh biaya *overhead* pabrik yang prosesnya sangat otomatis, maka jam kerja mesin yang mungkin menjadi dasar pengalokasian yang dipilih.

### *Sistem Activity Based Costing*

Sistem *Activity Based Costing* yang sering disebut sistem ABC adalah salah satu alat dalam menghitung besaran biaya yang dikeluarkan perusahaan per masing – masing aktivitas yang dikerjakan. *Activity Based Costing* adalah menghitung biaya disetiap aktivitas dan membebankan biaya ke objek biaya baik barang atau jasa berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk dan jasa (Horngen et al., 2018).

### *Kriteria penerapan sistem Activity Based Costing*

Mulyadi (2019) dalam buku Sistem Akuntansi menetapkan beberapa kriteria penerapan *Activity Based Costing* dalam suatu perusahaan. Kriteria tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Keberagaman Produk
2. *Support diversity*
3. *Common processes*
4. *Period cost allocation*
5. *Rate of growth of period costs*
6. *Pricing freedom*
7. *Period expense ratio*
8. *Strategic considerations*
9. *Cost reduction effort*
10. *Analysis of frequency*

### *Penelitian terdahulu*

Sejumlah penelitian menunjukkan ABC efektif untuk penentuan tarif jasa rumah sakit dan hotel (Anjani dan Kurniyawati, (2019); Lamrisma dan Lilianti (2019); Pesoth et al., 2022). Studi lain pada UMKM dan CV menunjukkan bahwa ABC menghasilkan informasi biaya yang lebih tepat untuk penetapan harga jual (Gerungai et al., 2023; Handayani et al., 2023).

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis penerapan *Activity-Based Costing* (ABC)

dalam perhitungan biaya jasa pada Aisyah Laundry. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses operasional, aktivitas, dan struktur biaya pada satu unit usaha jasa secara kontekstual.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha, observasi terhadap proses operasional, serta dokumentasi aktivitas produksi jasa. Data sekunder diperoleh dari catatan keuangan usaha, laporan biaya operasional, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan perhitungan biaya jasa.

Teknik analisis data dilakukan dengan menerapkan tahapan *Activity-Based Costing*, yaitu: (1) mengidentifikasi aktivitas utama dan aktivitas pendukung dalam proses layanan laundry; (2) mengelompokkan biaya ke dalam *cost pool* berdasarkan aktivitas; (3) menentukan *cost driver* yang sesuai untuk setiap aktivitas; dan (4) membebankan biaya aktivitas ke jasa laundry berdasarkan tingkat konsumsi sumber daya. Hasil perhitungan biaya jasa menggunakan metode ABC kemudian dibandingkan dengan metode perhitungan biaya yang selama ini diterapkan oleh usaha untuk menilai perbedaan dan implikasi manajerialnya.

## Hasil dan pembahasan

### *Biaya Layanan Aisyah Laundry*

**Tabel 1. Daftar layanan Aisyah Laundry**

Jenis Layanan	Tarif
Cuci, Setrika, dan Lipat	Rp.8.000/kg
Setrika saja	Rp.5.000/kg
Mukenah	Rp.7.000
Sajadah	Rp.3.000
Sprei	Rp.15.000
Sprei Rumbai	Rp.20.000
Bed cover Besar 1 Set	Rp.65.000
Handuk	Rp.5.000
Tirai untuk pesta	Rp.18.000
Selimut Sedang	Rp.10.000
Selimut Besar	Rp.11.000

Tas	Rp.15.000
Gorden	Rp.15.000/pcs

Tabel 1 menunjukkan daftar harga layanan pada Aisyah Laundry berdasarkan harga pasar *laundry* yang berada di daerah Kota Kotamobagu.

*Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung sejumlah biaya pada Aisyah Laundry dengan menggunakan Activity Based Costing:*

1. Mengidentifikasi aktivitas

Identifikasi aktivitas dilakukan dengan menentukan aktivitas-aktivitas yang menimbulkan biaya pada Aisyah Laundry pada tabel 2 akan menampilkan daftar aktivitas-aktivitas yang ada pada Aisyah Laundry berdasarkan kategori:

**Tabel 2. Daftar aktivitas**

Aktivitas	Kategori Jenis biaya		
	Overhead	Bahan Baku	Tenaga Kerja
Aktivitas Setrika	√		√
Pemakaian pewangi dan pelicin	√		
Pemakaian plastik	√		
Aktivitas cuci	√		√
Pemakaian detergen		√	
Pemakaian air		√	
Pemakaian listrik	√		
Depresiasi mesin	√		
Depresiasi bangunan	√		

2. Mengklasifikasikan Aktivitas ke Level Masing-Masing

Setelah daftar aktivitas disusun selanjutnya adalah mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas tersebut dalam level. Aktivitas dapat digolongkan dalam empat kategori yaitu : aktivitas tingkat unit, aktivitas tingkat batch, aktivitas tingkat produk dan aktivitas tingkat fasilitas. Dalam tabel 3 dapat dilihat klasifikasi aktivitas dari Aisyah Laundry

**Tabel 3. Klasifikasi level**

	<b>Tingkat Aktivitas</b>
Aktivitas Setrika	<i>Unit Level Activity</i>
Pemakaian Pewangi dan Pelicin	<i>Unit Level Activity</i>
Pemakaian Plastik	<i>Unit Level Activity</i>
Aktivitas Cuci	<i>Unit Level Activity</i>
Pemakaian Detergen	<i>Unit Level Activity</i>
Pemakaian Air	<i>Unit Level Activity</i>
Pemakaian Listrik	<i>Facility Sustaning Activity</i>
Depresiasi Mesin	<i>Facility Sustaning Activity</i>
Depresiasi Bangunan	<i>Facility Sustaning Activity</i>

3. Identifikasi dan menentukan *cost driver*

Pada tahap ini yaitu menentukan *cost driver* (pemicu biaya). *Cost driver* sebagai faktor utama penyebab aktiivtas tersebut menjadi dasar pengukuran kelompok aktivitas yang dimaksud.

**Tabel 4. Menentukan *Cost Driver***

<b>Aktivitas</b>	<b><i>Cost Driver</i></b>
Pemakaian Pewangi dan Pelicin	Kilogram
Pemakaian Plastik	Kilogram
Pemakaian Detergen	Kilogram
Aktivitas Setrika	Jam kerja langsung
Depresiasi Bangunan	Jam kerja langsung
Aktivitas Cuci	Jam kerja langsung - cuci
Depresiasi Mesin	Jam kerja langsung – cuci
Pemakaian Listrik	kWh
Pemakaian Air	$m^3$

4. Menghitung *Cost Driver*

Pada *cost driver* jam kerja langsung dan *cost driver* kWh, jumlah *cost driver* masing – masing jasa diperoleh dari proporsi terhadap jumlah kilogram dikalikan dengan total *cost driver* jam kerja langsung dan *cost driver* kWh.

5. Menghitung Tarif Cost Pool

Tarif *cost pool* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif Cost Pool} = \frac{\text{Total Biaya di Cost Pool}}{\text{Jumlah Driver}}$$

Pada bagian ini, masing – masing aktivitas dijumlahkan berdasarkan kelompok aktivitasnya, kemudian dibagi dengan jumlah *cost driver* yang telah diperoleh. Angka yang diperoleh merupakan *pool rate*, yang akan digunakan pada tahapan selanjutnya

6. Membebankan Tarif Kelompok ke masing-masing Jasa

Setelah tarif kelompok untuk setiap kelompok aktivitas diperoleh, tarif kelompok dibebankan sesuai dengan biaya *cost driver* yang ditunjukkan pada tabel di atas. Dibagi menjadi dua bagian, yaitu jasa cuci setrika dan jasa setrika. Berikut adalah penjelasannya

a. Jasa Cuci Setrika

Enam *cost driver* pada kelompok jasa cuci setrika dikalikan dengan tarif *cost pool*-nya untuk diperoleh total biaya yang dibebankan.

b. Jasa Setrika

Sama dengan jasa cuci setrika, enam *cost driver* yang telah dihitung dikalikan dengan tarif *cost pool*-nya untuk memperoleh total biaya yang dibebankan.

7. Membandingkan Perhitungan Menggunakan Metode Activity Based Costing Dengan Metode Tradisional

Berikut adalah tabel yang membandingkan total selisih biaya per aktivitas antara metode ABC dengan metode perhitungan tradisional dari Aisyah Laundry:

**Tabel 5. Rincian perbandingan perhitungan total biaya per aktivitas antara Metode ABC dengan metode tradisional**

Jenis Jasa (1)	Harga Pokok	Tarif yang berlaku	Selisih	
	ABC (2)	di Aisyah Laundry (3)	Rp. (4) = (3) – (2)	% (5) = (4) / (3) *100%
Jasa cuci setrika	2.948	8.000	5.052	0,63%
Jasa Setrika	1.523	5.000	3.477	0,69%

Pada bagian gambaran umum objek, telah dijelaskan bahwa Aisyah Laundry menentukan tarifnya berdasarkan harga pasaran yang ada di Kota Kotamobagu. Harga pokok ABC setiap layanan jasa digunakan untuk menentukan apakah perusahaan ini telah mencapai titik impas atau laba. Dengan selisih yang positif dan persennya di atas 0% maka menunjukkan bahwa Aisyah Laundry telah meraih keuntungan dan menetapkan tarif yang sesuai dalam operasionalnya.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Activity-Based Costing (ABC) menghasilkan perhitungan biaya jasa yang lebih akurat dibandingkan metode tradisional pada Aisyah Laundry. Melalui pendekatan studi kasus kualitatif, metode ABC mampu menggambarkan konsumsi sumber daya secara lebih jelas pada setiap aktivitas operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya jasa yang dihitung dengan metode ABC masih berada di bawah tarif jasa yang diterapkan, sehingga usaha tetap beroperasi secara menguntungkan. Temuan ini menegaskan bahwa metode ABC relevan diterapkan pada usaha jasa skala mikro sebagai dasar pengendalian biaya dan pengambilan keputusan manajerial.

## **Daftar pustaka**

- Anjani, M. D. & Kurniyawati, I. (2019). Analisis penerapan activity base costing sebagai penentuan tarif jasa rawat inap pada RSUD Ngimbang Lamongan Tahun 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*. 18(2), 1-12. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v18i2.70>.
- Efendi, B., Anam, A. K., Nurhayati, E. C., & Alfizi. (2023). Implementasi activity based costing pada UMKM. *Journal Economic, Management and Business*, 2(2), 53-63. <https://doi.org/10.32699/magna.v2i2.5408>
- Sondakh, B. A., Sabijono, H., & Gerungai, N. Y., (2023). Penerapan activity based costing system dalam menghitung harga pokok penjualan pada CV Verel Tri Putra Mandiri Manado. *Jurnal EMBA*, 11(3), 226–235. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.49282>
- Handayani, M., Rahmi, A. A., Aliza, Z., & Ali, Z. (2023). Penerapan metode activity-based costing dalam menentukan biaya overhead. *Indonesian Journal of*

*Applied Accounting and Finance*, 3(1), 19–26.

<https://doi.org/10.31961/jjaaf.v3i1.14380>

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2017). *Akuntansi manajerial*, Edisi 5. Salemba Empat

Horngrén, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. (2018). *Cost accounting: A managerial emphasis*. Edisi ke 16. Person Education, Inc.

Julitawaty W. (2022). *Akuntansi biaya*. Yayasan Kita Menulis

Kaukab, M. E. (2019). Implementasi activity-based costing pada UMKM. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 69–78.

<https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.576>

Lamrisa., & Lilianti, E. (2019). Analisis penerapan metode Activity Based Costing (ABC) dalam menentukan tarif jasa rawat inap di RSUD Kota Prabumulih. *Jurnal Mediasi: Media Akuntansi*, 1(1), 28-39.

<https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i1.2365>

Mutiah, N. A., Hariyanti, W., & Harjito, Y. (2020). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan penerapan activity based costing (Studi kasus pada PT Peni Regency tahun 2019). *Edunomika*, 4(2), 347–357.

<https://doi.org/10.29040/jie.v4i02.989>

Mulyadi. (2019). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.

Pesoth, N., Saerang, D., & Rondonuwu, D. S. (2022). Analisis penerapan perhitungan penetapan tarif kamar menggunakan metode activity-based costing pada Heine Hotel Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 17(1), 1-12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/gc/article/view/40265>

Pramawati, I. D. A. A. T., Sidharta, J., Astuti., Simbolon, E., Suryadi, D., Mashud., Kartikasari, I., Abdullah, M. K., & Manurung, S. (2021). *Akuntansi biaya*. CV. Media Sains Indonesia

Ruliana, T., & Solihin, D. (2021). *Akuntansi manajemen*. CV Tahta Media Grup.

Suherman, L. F., & Muhammad, R. N. (2023). Penerapan metode activity-based costing dan penetapan tarif pada UMKM (Studi kasus Magnet CyberGame). *Indonesian Accounting Research Journal*, 3(2), 170–182.

<https://jurnal.polban.ac.id/iarj/article/view/4898>

Tripalupi, R. I., Apriliani, N. N., Dliya, N., Maula, U., & Indriyati, N. (2024). Perhitungan biaya pokok berdasarkan activity based costing. *Indonesian*

*Journal of Economy and Education Economy*, 2(1), 177–186.

<https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN/article/view/229>

Wahyuni, N., Kalsum, U., Asmara, Y., & Karim, A. (2022). Activity-based costing method as an effort to increase profitability. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 14(2), 297-312. <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/45642>